

Exploring the Shadows: Validation of the Short Dark Tetrad (SD4) in Indonesian

Exploring the Shadows: Validasi the Short Dark Tetrad (SD4) dalam Bahasa Indonesia

Serafina Novianty Arnietta¹, Lina Natalya², Ide Bagus Siaputra³

^{1,2,3} Department of Psychology, Universitas Surabaya, Indonesia

Email: ¹serafinanovianty@gmail.com, ²lina.metabus@gmail.com, ³std@staff.ubaya.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 2025-02-25

Revisi 2025-04-03

Diterima 2025-05-15

Keyword:

Dark Personality;

Dark Tetrad;

Validity Based on Internal Structure

ABSTRACT

The increasing incidence of crime and violence among university students highlights the importance of understanding dark personality traits within social, educational, and workplace contexts. Dark personality traits including Machiavellianism, Narcissism, Psychopathy, and Sadism—play a significant role in interpersonal dynamics, decision-making, and individual adaptation strategies. This study aims to validate the Indonesian version of The Short Dark Tetrad (SD4) scale. A total of 305 students from various faculties at the University of Surabaya participated in this study, selected through purposive sampling. Data were analyzed using Principal Component Analysis (PCA) to assess structural validity and Cronbach's Alpha to determine reliability. The results indicate that the Indonesian version of SD4 demonstrates adequate internal structural validity, with reliability coefficients ranging from 0.621 to 0.752. These findings suggest that SD4 is a valid and reliable instrument for identifying dark personality traits among Indonesian university students. The implications of this study support the use of SD4 in both academic and practical settings, particularly for psychological assessment and character development in higher education environments.

ABSTRAK

Fenomena kejahatan dan kekerasan yang meningkat di kalangan mahasiswa menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap aspek-aspek kepribadian gelap (*dark personality*) dalam konteks sosial, pendidikan, dan lingkungan kerja. Kepribadian gelap, yang mencakup *Machiavellianism*, Narsistik, Psikopati, dan Sadisme, memiliki peran penting dalam dinamika interpersonal, pengambilan keputusan, serta strategi adaptasi individu. Penelitian ini bertujuan untuk memvalidasi alat ukur *The Short Dark Tetrad* (SD4) dalam Bahasa Indonesia. Penelitian melibatkan 305 mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Surabaya yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) untuk menguji validitas struktur dan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD4 versi Bahasa Indonesia memiliki validitas struktur internal yang memadai, dengan nilai reliabilitas berkisar antara 0.621 hingga 0.752. Temuan ini menunjukkan bahwa SD4 merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengidentifikasi kepribadian gelap pada populasi mahasiswa Indonesia. Implikasi dari penelitian ini mendukung penggunaan SD4 dalam konteks akademik dan praktis, terutama dalam pengembangan intervensi psikologis dan pemahaman karakter individu di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci

Dark Personality;

Dark Tetrad;

Validasi Struktur Internal

Copyright (c) 2025 Serafina Novianty Arnietta, Lina Natalya, Ide Bagus Siaputra

Korespondensi:

Ide Bagus Siaputra

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

Email: std@staff.ubaya.ac.id



LATAR BELAKANG

Kepribadian merupakan serangkaian pola perilaku unik yang relatif konsisten, yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut Pramasella (2019), kepribadian merupakan pola sifat yang relatif menetap dan karakteristik unik dalam diri individu, yang mempengaruhi interaksi sosial serta penyesuaian terhadap lingkungan, baik secara psikologis maupun sosial. Dengan demikian, kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik unik yang stabil dalam diri individu yang dapat membentuk interaksi sosialnya. Kepribadian manusia dapat dikategorikan ke dalam dua sisi, yaitu sisi terang dan sisi gelap (Triman & Zain, 2021). Sisi terang, atau *light triad personality*, berhubungan dengan karakteristik positif seperti orientasi kasih dan kebaikan terhadap orang lain (Kaufman et al., 2019). Sebaliknya, sisi gelap, yang dikenal dengan istilah *dark triad*, mencakup serangkaian sifat kepribadian yang berorientasi pada eksploitasi, manipulasi, dan agresi sosial (Paulhus & Williams, 2002).

Istilah *dark triad* pertama kali diperkenalkan oleh Paulhus dan Williams pada tahun 2002. Konsep ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu *Machiavellianism*, Narsistik, dan Psikopati. Christie and Geis (1970) pertama kali menggambarkan *Machiavellianism* sebagai sifat yang cenderung memanipulasi, berperilaku dingin, dan mengeksploitasi orang lain untuk keuntungan pribadi. Karakteristik yang diungkapkan Christie dan Geis tetap relevan hingga saat ini (Chabrol et al., 2009; Setyaningrum & Musslifah, 2024). Narsistik mencerminkan perasaan superioritas, egois berlebihan, serta kurangnya empati (Chabrol et al., 2009; Fauziah, 2020; Paulhus & Williams, 2002). Sedangkan Psikopati dikaitkan dengan impulsivitas, kurangnya empati, serta ketidakpedulian terhadap norma sosial dan konsekuensi moral (Jonason & Webster, 2010; Paulhus & Williams, 2002).

Namun, penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tiga dimensi tersebut tidak cukup untuk menjelaskan semua aspek kepribadian gelap. Oleh karena itu, (Chabrol et al., 2009) memperluas konsep ini menjadi *dark tetrad* dengan menambahkan dimensi Sadisme sebagai dimensi keempat. Sadisme mengacu pada kenikmatan intrinsik dalam menyakiti atau menyaksikan penderitaan orang lain (Paulhus et al., 2021). Sadisme menjadi dimensi keempat yang penting dalam *dark tetrad* karena dua alasan utama.

Pertama, meskipun kasus yang berkaitan dengan perilaku sadis semakin meningkat, penelitian yang membahas Sadisme masih tergolong sedikit (Chabrol et al., 2009). Kedua, secara konseptual, Sadisme memiliki elemen unik yang belum dicakup oleh tiga dimensi lain, yaitu kecenderungan untuk merasakan kesenangan intrinsik dalam menyakiti orang lain (Paulhus et al., 2021). Dengan mempertimbangkan kedua alasan tersebut, memasukkan Sadisme dalam *dark tetrad* menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *dark personality*.

Dark personality sering kali dihubungkan dengan perilaku sosial yang antagonis, seperti manipulasi, agresi, eksploitasi, dan tindakan yang melanggar norma (Paulhus,

2014; V. Zeigler-Hill & Marcus, 2016). Fenomena ini menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengingat meningkatnya kasus perilaku destruktif di kalangan mahasiswa. Berdasarkan data Kepolisian Republik Indonesia, jumlah kasus kriminalitas di tahun 2023 meningkat sebesar 4,33% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 964 pelajar dan mahasiswa terlibat dalam kasus kekerasan dan kejahatan yang menggunakan senjata tajam maupun senjata api (Pratiwi, 2023). Tidak hanya itu, data Bareskrim Polri menunjukkan bahwa sebanyak 4,2% dari kasus pembunuhan yang ditangani pada tahun 2022 melibatkan mahasiswa dan pelajar (Pusat Informasi Kriminal Nasional, 2022). Fenomena ini semakin memperkuat indikasi tingginya sifat *dark personality*, seperti Psikopati dan Sadisme, di kalangan mahasiswa.

Salah satu kasus yang pernah menarik perhatian publik adalah pembunuhan seorang mahasiswa Universitas Indonesia oleh seniornya pada tahun 2023. Motif pembunuhan ini berkaitan dengan iri hati dan tekanan finansial yang dihadapi pelaku (Tempo.co, 2023). Selain itu, perilaku terkait *dark personality* lainnya yang sering ditemukan di kalangan mahasiswa meliputi *bullying*, *cyberbullying* (Banowati & Nugraha, 2022), kecurangan akademik (Curtis et al., 2022), penyalahgunaan narkoba (Ismaniar & Uyun, 2023), hingga tindakan terorisme/radikalisme (Yamin et al., 2021). Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan sifat-sifat utama dari *dark tetrad*, yang sering kali tidak disadari oleh pelaku, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *shadow* oleh Carl Jung (Suryosumunar, 2019).

Selain dikaitkan dengan kejahatan dan perilaku destruktif, *dark personality* juga berperan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk hubungan sosial, pekerjaan, dan pendidikan (Furnham et al., 2013). Individu dengan skor tinggi pada *dark tetrad* cenderung memiliki pola interaksi sosial yang lebih manipulatif dan egosentris. Lebih lanjut, (Furnham et al., 2013) mengungkapkan bahwa karakteristik kepribadian ini berperan dalam dunia kerja, di mana individu dengan skor tinggi pada *dark personality* dapat terlibat dalam tindakan seperti manipulasi atau sabotase. Namun, beberapa aspek *dark personality* juga dapat memiliki manfaat adaptif, misalnya Narsistik, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam peran kepemimpinan (Grijalva et al., 2015).

Salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengukur *dark tetrad* adalah *The Short Dark Tetrad (SD4)*, yang dikembangkan oleh (Paulhus et al., 2021). SD4 memiliki keunggulan dalam hal efisiensi, karena mampu mengukur empat dimensi *dark personality* secara singkat, namun tetap akurat. Alat ini telah divalidasi dalam berbagai bahasa, termasuk Cina (Liu et al., 2023), Portugis (Pechorro et al., 2023), Spanyol (Ortet-Walker et al., 2024), dan Pakistan (Yusuf & Tahir, 2024), tetapi belum banyak penelitian yang memvalidasi penggunaannya di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas struktur internal SD4 dalam konteks Indonesia, khususnya pada sampel mahasiswa di Surabaya.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada usaha awal dalam memvalidasi instrumen SD4 ke dalam Bahasa Indonesia, yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan validasi ini, SD4 diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan alat ukur psikologi yang kontekstual dan akurat dalam mengidentifikasi karakteristik *dark personality* di Indonesia. Pengukuran ini juga penting untuk mendukung upaya pencegahan atau intervensi yang dapat membantu mengurangi risiko perilaku destruktif.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas struktur internal alat ukur The Short Dark Tetrad (SD4) dalam versi Bahasa Indonesia. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah empat aspek *dark personality*, antara lain: (1) *Machiavellianism*, yaitu kecenderungan untuk memanipulasi dan mengeksploitasi orang lain untuk keuntungan pribadi; (2) *Narsistik*, terkait perasaan superioritas berlebihan dan kurangnya empati terhadap orang lain; (3) *Psikopati*, yaitu terkait impulsivitas, kurangnya rasa bersalah, dan kurangnya empati; dan (4) *Sadisme*, yaitu kesenangan dalam menyakiti atau menyaksikan penderitaan orang lain.

Subjek Penelitian

Sesuai dengan rekomendasi penelitian (Wahyudi et al., 2022) yang menyarankan agar penelitian lanjutan melibatkan partisipan dari berbagai angkatan dan fakultas, partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai fakultas dan angkatan di Universitas Surabaya yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria merupakan mahasiswa aktif. Jumlah partisipan yang didapatkan adalah 313 mahasiswa. Namun, guna menghindari bias dalam jawaban responden, penelitian ini menggunakan *gaskination stats tools package* untuk meninjau pola jawaban dan memastikan tidak adanya pola respons yang konstan. Berdasarkan hasil *gaskination stats tools package*, terdapat delapan jawaban yang mungkin bias sehingga digugurkan. Maka dari itu, total responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 305 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the Short Dark Tetrad* (SD4), yang dikembangkan oleh (Paulhus et al., 2021). SD4 terdiri dari 28 butir, dengan masing-masing aspek memiliki tujuh butir. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 (Sangat tidak setuju) hingga 6 (Sangat Setuju).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paulhus et al., 2021), diketahui bahwa SD4 memiliki tingkat reliabilitas yang baik pada keseluruhan dimensi dengan rentang *Alpha Cronbach* (α) sebesar .78 hingga .83. Hal ini didukung oleh penelitian (Liu et al., 2023) yang menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* (α) sebesar .81 hingga .91 untuk validasi Bahasa China. Demikian pula penelitian dalam bahasa Portugis menghasilkan *Alpha Cronbach* (α) sebesar .79 hingga .87 (Pechorro et al., 2023). Penelitian validitas Bahasa Spanyol yang dilakukan oleh Ortet-Walker et al. (2024) juga

memberikan hasil *Alpha Cronbach* (α) sebesar .69 hingga .78. Berdasarkan hasil pengujian dari beberapa versi menunjukkan bahwa SD4 memiliki butir yang konsisten mengukur hal yang sama.

Metodologi Penelitian dan Teknik Analisis

Berdasarkan *Standards for Educational and Psychological Testing* (American Educational Research Association et al., 2014), terdapat lima macam validitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu instrumen, yaitu validitas isi, proses respon, struktur isi, hubungan dengan variabel lain, dan dampak pengukuran. Dalam penelitian ini, validasi SD4 versi Bahasa Indonesia diuji menggunakan satu jenis sumber bukti yaitu validitas berdasarkan struktur internal. Analisis struktur internal dilakukan melalui pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach* (α) dan *Principal Component Analysis* (PCA).

Menurut Azwar (2012), reliabilitas mengacu pada kecermatan pengukuran yang dinilai dari keandalan hasil sebuah alat ukur. Sebuah alat ukur dianggap konsisten apabila memiliki nilai *Alpha Cronbach* > .60 (Langi et al., 2022) dan nilai CITC $\geq$.3 atau sedikit toleransi di atas .25 (Azwar, 2012). Sedangkan PCA digunakan untuk mengeksplorasi struktur faktor dari instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan *software Jeffreys’s Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.1.0.

HASIL PENELITIAN

Jumlah respon yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 305. Berikut ini merupakan tabel demografi berdasarkan jenis kelamin dan angkatan kuliah.

Tabel 1. Data demografi

Jenis Kelamin	Angkatan	n	%
Perempuan	2021	64	20.98
	2022	79	25.9
	2023	34	11.15
	2024	22	7.21
	Lainnya	10	3.28
	Total	209	68.52
Laki-laki	2021	34	11.15
	2022	30	9.84
	2023	4	1.31
	2024	16	5.25
	Lainnya	5	1.64
	Total	89	29.18
Memilih Tidak Menjawab	2021	1	0.33
	2022	5	1.64
	2023	0	0
	2024	1	0.33
	Lainnya	0	0
	Total	7	2.3
Total Seluruh Subjek		305	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas partisipan adalah perempuan, yaitu sebanyak 209 orang (68.52%). Sedangkan berdasarkan angkatan, maka angkatan 2022 yang paling banyak menjadi responden, yaitu sebanyak 114 orang (37.38%). Ketidakseimbangan distribusi gender tidak memengaruhi hasil karena berdasarkan penelitian (Neumann et al., 2022) yang secara khusus mengevaluasi *measurement invariance* pada SD4, diketahui bahwa tidak ada *bias gender* yang signifikan dalam butir-butir SD4. Apabila dilihat berdasarkan angkatan, rata-rata usia responden adalah 21 tahun, dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun. Angkatan 2022 merupakan angkatan yang menyumbang subjek terbanyak, yaitu sebanyak 114 orang (37.38%).

Di bawah ini merupakan rata-rata dan standar deviasi pada tiap item dimensi SD4, untuk memahami karakteristik skor responden:

Tabel 2. Statistik Deskriptif SD4 versi Bahasa Indonesia

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Mach	2.00	6.00	4.354	.776
Nar	1.43	6.00	3.382	.796
Psi	1.00	5.13	2.386	.715
Sad	1.00	6.00	2.885	1.074

Keterangan: Mach = Machiavellianism; Nar = Narsistik; Psi = Psikopati; Sad = Sadisme

Berdasarkan Tabel 2, diketahui statistik deskriptif untuk masing-masing dimensi SD4 versi Bahasa Indonesia. Dimensi Machiavellianism memiliki nilai rata-rata tertinggi (Mean = 4.354, SD = .776) dibandingkan dimensi lainnya, dengan skor minimum sebesar 2.00 dan maksimum 6.00. Dimensi Narsistik menunjukkan rata-rata sebesar 3.382 (SD = .796), dengan skor minimum 1.43 dan maksimum 6.00. Sementara itu, dimensi Psikopati memiliki rata-rata 2.386 (SD = .715), dengan skor minimum 1.00 dan maksimum 5.13. Dimensi dengan rata-rata terendah adalah Sadisme, dengan nilai rata-rata 2.885 (SD = 1.074), serta skor minimum 1.00 dan maksimum 6.00. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik Machiavellianism cenderung lebih dominan pada populasi yang diteliti, sementara dimensi Sadisme memiliki tingkat variasi yang lebih tinggi dibandingkan dimensi lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi yang lebih besar.

Untuk menguji validitas struktur internal SD4, peneliti melakukan analisis faktor dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA). Uji kelayakan data menunjukkan nilai KMO = .784 dan signifikansi Bartlett's Test = .001 ($p < .05$), yang menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis lebih lanjut (Norman & Steiner, 2014). Terdapat beberapa usulan jumlah faktor, yaitu empat faktor berdasarkan *apriori criterion*, tujuh faktor berdasarkan *percentage of variance explained criterion*, serta delapan faktor berdasarkan *latent root criterion* dan *scree test*. Setelah dianalisis satu per satu, maka peneliti memutuskan bahwa empat faktor merupakan pengelompokan terbaik karena sebagian besar butir sesuai dengan dimensi rancangan, meskipun terdapat beberapa butir yang mengalami perlakuan khusus. Ini berarti usulan

empat faktor lebih merepresentasikan dimensi yang ditempati dengan jelas dan tepat. Berikut ini merupakan tabel *Component Loading*:

Tabel 3. Hasil analisis PCA

No. Butir	Sesudah <i>Principal Component Analysis</i>				Perlakuan Butir
	F1	F2	F3	F4	
N_1	.685	.092	-.030	-.083	Dipertahankan
N_6	.669	-.086	.038	.119	Dipertahankan
N_5	.638	.009	-.194	.174	Dipertahankan
N_4	.614	.057	.001	.250	Dipertahankan
N_3	.594	.009	.234	-.072	Dipertahankan
N_7	.582	-.090	.259	.216	Dipertahankan
N_2	.526	.270	-.126	.026	Dipertahankan
P_7	.335	.293	.178	.035	Digugurkan
S_2	-.042	.724	.128	.123	Dipertahankan
S_4	-.027	.680	.177	.036	Dipertahankan
S_1	.030	.657	.306	-.002	Dipertahankan
S_7	.124	.598	-.031	.058	Dipertahankan
S_5	.075	.540	.174	.118	Dipertahankan
P_4	-.071	.054	.711	.056	Dipertahankan
P_3	.025	.171	.581	.042	Dipertahankan
P_1	.007	.004	.539	.029	Dipertahankan
S_3	.062	.300	.432	-.045	Dipindahkan
S_6	-.010	.211	.416	.102	Dipindahkan
P_5	.011	.272	.402	-.103	Dipertahankan
P_2	.292	.317	.384	-.059	Dipertahankan
M_7	.326	.285	.349	.188	Digugurkan
P_6	.030	.283	.337	.046	Dipertahankan
M_1	-.201	.192	-.334	.117	Digugurkan
M_6	.136	.078	.119	.686	Dipertahankan
M_3	.012	.001	-.178	.642	Dipertahankan
M_5	.052	.351	-.068	.623	Dipertahankan
M_4	.077	.098	.065	.569	Dipertahankan
M_2	.272	-.206	.267	.507	Dipertahankan

Keterangan: Angka bercetak tebal merupakan faktor loading > .04.

M = Machiavellianism; N = Narsistik; P = Psikopati; S = Sadisme.

Berdasarkan Tabel 3. di atas, diketahui bahwa 28 butir SD4 mengelompok sesuai rancangan (Paulhus et al., 2021). Walaupun demikian, terdapat tujuh butir yang dianggap “bermasalah”, dengan rincian lima butir yang *zero loading* atau memiliki muatan faktor < .4 di semua faktor dan dua butir *cross loading* atau memiliki muatan $\geq .4$ hanya pada dimensi lain. Tiga butir yang *zero loading* digugurkan karena yang paling berbeda dari dimensi rancangannya. Tiga butir tersebut adalah M_1, M_7, dan P_7. Sedangkan dua butir *zero loading* lainnya masih dapat dipertahankan karena masih sesuai dengan dimensi rancangannya, yaitu P_2 dan P_6. Dua butir *cross loading* dipindahkan dari Sadisme ke Psikopati karena masih sesuai dengan karakteristik dimensi tersebut, yaitu S_3 dan S_6.

Setelah menentukan perlakuan untuk setiap butir “bermasalah”, peneliti kembali melakukan uji reliabilitas. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan reliabilitas sebelum dan sesudah analisis faktor.

Tabel 4. Reliabilitas sebelum dan sesudah analisis faktor

Dimensi	Sebelum analisis faktor			Sesudah analisis faktor		
	1	2	3	1	2	3
Mach	.623	.258 - .470	6	.621	.315 - .452	5
Nar	.752	.361 - .532	7	Tetap		
Psi	.607	.235 - .402	7	.660	.299 - .468	8
Sad	.727	.287 - .597	7	.726	.341 - .591	5
Total Butir			27	Total Butir		25

Keterangan: 1 = Alpha Cronbach; 2 = Rentang CITC; 3 = Jumlah Butir. Mach = Machiavellianism; Nar = Narsistik; Psi = Psikopati; Sad = Sadisme

Reliabilitas terbaik untuk alat ukur SD4 versi Bahasa Indonesia adalah hasil sesudah analisis faktor, karena memperlihatkan bahwa hampir semua butir memiliki CITC di atas .3, kecuali satu butir pada dimensi Psikopati, yaitu butir P_5 yang memiliki CITC .299. Butir P_5 memiliki nilai CAIID .643, yang artinya jika digugurkan, nilai alpha cronbach dimensi Psikopati justru menurun. Maka dari itu, butir P_5 tetap dipertahankan untuk menjaga reliabilitas keseluruhan instrumen SD4 sesudah analisis faktor, sehingga versi inilah yang paling optimal digunakan.

Selain melakukan uji konsistensi internal, peneliti juga melakukan uji konsistensi antar tes. Konsistensi antar tes dilakukan dengan mengkorelasikan SD4 dan DTDD (Devi et al., 2024). Di bawah ini merupakan tabel korelasi kedua instrumen tersebut.

Tabel 5. Matriks korelasi antara SD4 dan DTDD

		SD4			
		Mach	Nar	Psi	Sad
SD4	Mach	-			
	Nar	.304***	-		
	Psi	.124*	.159**	-	
	Sad	.205***	.131*	.484***	-
DTDD	Mach	.323***	.313***	.538***	.448***
	Nar	.414***	.520***	.218***	.081
	Psi	.041	.128*	.532***	.365***

Keterangan: Mach = Machiavellianism; Nar = Narsistik; Psi = Psikopati; Sad = Sadisme

Hubungan antar dimensi pada SD4 (ditandai dengan area merah) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat aspek dalam SD4 saling berhubungan satu sama lain.

Selain itu, berdasarkan Tabel 5, terdapat korelasi yang memadai antara dimensi SD4 dan DTDD (ditandai dengan area hijau). Ini berarti pengukuran untuk *Machiavellianism*, *Narsistik*, dan *Psikopati* pada alat ukur SD4 dan DTDD adalah serupa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SD4 mengukur hal yang sama dengan apa yang diukur pada DTDD. Berikut ini merupakan tabel ringkas dari area hijau pada Tabel 5.

Tabel 6. Korelasi SD4 dan DTDD (validity diagonal)

Variabel	r	sig
<i>Machiavellianism</i>	.323	< .001
<i>Narsistik</i>	.520	< .001
<i>Psikopati</i>	.532	< .001
<i>Sadisme</i>	-	-

Keterangan: Mach = Machiavellianism; Nar = Narsistik; Psi = Psikopati; Sad = Sadisme

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang validasi alat ukur SD4 dalam Bahasa Indonesia. Tujuannya untuk memastikan bahwa SD4 versi Bahasa Indonesia memiliki struktur internal yang baik, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan mengukur tingkat *dark personality*.

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa SD4 versi Bahasa Indonesia mempertahankan struktur empat faktor yang sejalan dengan rancangan Paulhus et al. (2021) dan versi bahasa lainnya, seperti China (Liu et al., 2023), Portugis (Pechorro et al., 2023), Spanyol (Ortet-Walker et al., 2024), dan Pakistan (Yusuf & Tahir, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa struktur empat faktor pada SD4 konsisten di berbagai budaya. Walaupun demikian, terdapat beberapa perubahan dalam susunan butirnya.

Machiavellianism

Terdapat dua butir pada dimensi *Machiavellianism* yang digugurkan, yaitu M_1 (Bukanlah hal yang bijaksana membiarkan orang lain mengetahui rahasia saya) dan M_7 (Saya senang apabila siasat yang direncanakan berhasil). Kedua butir ini digugurkan karena memiliki muatan faktor yang rendah (< .4) di semua dimensi dan menunjukkan muatan faktor terbesar pada dimensi Psikopati dibandingkan dimensi rancangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu et al. (2023) yang juga menggugurkan kedua butir tersebut karena memiliki muatan faktor yang kecil. Muatan faktor yang kecil (< 0.4) menunjukkan bahwa butir tersebut tidak cukup representatif untuk dimensi yang diukur (Boateng et al., 2018). Artinya, butir M_1 dan M_7 yang paling berbeda dibandingkan butir-butir *Machiavellianism* lainnya.

Muatan faktor tertinggi kedua butir ini berada pada Psikopati, yang kemungkinan besar disebabkan oleh overlap karakteristik antara *Machiavellianism* dan Psikopati (Vize et al., 2018). Kedua dimensi ini memang memiliki kesamaan dalam aspek manipulasi interpersonal, kurangnya empati, dan eksploitasi, tetapi perbedaannya terletak pada pengendalian impuls—*Machiavellianism* cenderung lebih strategis dan terencana, sedangkan Psikopati bersifat impulsif (Vize et al., 2018).

Secara spesifik, M_1 mengandung elemen manipulasi yang direncanakan, sedangkan M_7 menunjukkan perencanaan strategis yang sukses, yang lebih sesuai dengan *Machiavellianism* daripada Psikopati yang lebih impulsif (Liu et al., 2023). Oleh karena itu, kedua butir ini tidak cocok untuk dipindahkan ke dimensi Psikopati, sehingga penghapusan

merupakan keputusan yang lebih tepat untuk menjaga kejelasan definisi tiap dimensi dalam SD4.

Lebih lanjut, individu dengan sifat Machiavellian lebih sadar akan norma sosial dan dapat menyesuaikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan Psikopati kurang memperhatikan norma dan cenderung bertindak impulsif (Kavish et al., 2019). Meskipun ada overlap, keduanya tetap merupakan konstruk yang berbeda dengan karakteristik masing-masing (Vize et al., 2018).

Dalam penelitian ini, reliabilitas dimensi *Machiavellianism* ($\alpha = .621$) lebih rendah dibandingkan dengan dimensi lainnya. Sejauh yang diketahui oleh peneliti, hasil yang serupa juga ditemukan dalam studi terdahulu (Liu et al., 2023; Ortet-Walker et al., 2024; Paulhus et al., 2021; Pechorro et al., 2023; Yusuf & Tahir, 2024). Salah satu alasan kemungkinan adalah bahwa konsep *Machiavellianism* bersifat "fuzzy" atau kabur, sehingga sulit untuk menentukan batasan dan elemen inti yang benar-benar mendefinisikannya (Rauthmann, 2012). *Machiavellianism* mencakup berbagai aspek multidimensional, seperti manipulasi sosial, pengendalian, dan strategi jangka panjang, sehingga membutuhkan butir yang lebih spesifik agar dapat diukur secara lebih konsisten (Liu et al., 2023; Ortet-Walker et al., 2024; Paulhus et al., 2021).

Apabila melihat Tabel 5, korelasi antara *Machiavellianism* SD4 dan *Machiavellianism* DTDD sebesar $r = .323^{***}$ menunjukkan bahwa meskipun keduanya mengukur konstruk yang serupa, pendekatan konseptualnya berbeda. *Machiavellianism* DTDD lebih berfokus pada manipulasi interpersonal, sedangkan SD4 mengukur aspek manipulasi yang lebih strategis dan terencana (Dinić et al., 2018; Paulhus et al., 2021). Sebaliknya, *Machiavellianism* SD4 menunjukkan korelasi lebih tinggi dengan Narsistik DTDD ($r = .414^{***}$), yang mengindikasikan bahwa beberapa aspek *Machiavellianism* SD4 juga menangkap elemen narsistik, seperti kecenderungan untuk mencari pengakuan, perhatian, dan status (Jonason et al., 2009).

Narsistik

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa dimensi Narsistik memiliki struktur yang stabil, dengan semua butir memiliki muatan faktor tinggi pada dimensi yang sesuai tanpa adanya *cross-loading* yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi Narsistik memiliki definisi yang jelas dan dapat dibedakan dari dimensi lainnya.

Dibandingkan dengan dimensi lain dalam SD4, Narsistik memiliki reliabilitas tertinggi ($\alpha = .752$) dengan CITC berkisar antara .361 hingga .532, menunjukkan bahwa setiap butir dalam dimensi ini konsisten dalam mengukur karakteristik utama, seperti rasa superioritas, egois berlebihan, dan kurangnya empati (Chabrol et al., 2009; Paulhus & Williams, 2002). Selain itu, hasil uji korelasi antara Narsistik SD4 dan DTDD ($r = .520, p < .001$) mengonfirmasi bahwa keduanya mengukur konstruk yang sama dalam konteks kepribadian gelap.

Dimensi Narsistik dapat dikategorikan sebagai dimensi dengan performa terbaik dalam SD4 versi Bahasa Indonesia, didukung oleh nilai Cronbach's alpha di atas .7 dan butir-butir

yang memiliki single loading di atas .4 (lihat Tabel 3). Konsistensi antar tes juga mendukung validitas dimensi ini dalam mengukur sifat narsistik dengan stabil, bahkan ketika menggunakan alat ukur yang berbeda. Dengan demikian, dimensi Narsistik menunjukkan keandalan dan stabilitas pengukuran tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya dalam SD4.

Psikopati

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa tiga butir dalam dimensi Psikopati adalah *zero loading*, yaitu P_2 (Saya lebih senang menentang pihak otoritas dan aturan yang mereka tetapkan), P_6 (Saya beberapa kali terlibat dalam situasi berbahaya), dan P_7 (Orang yang mencari masalah dengan saya akan menyesalinya). Namun, P_2 dan P_6 tetap dipertahankan karena memiliki muatan faktor terbesar dalam dimensi Psikopati (masing-masing .384 dan .337), serta penghapusannya dapat menurunkan reliabilitas dimensi ini. Meskipun demikian, keduanya juga menunjukkan muatan faktor yang memadai pada dimensi lain, seperti Sadisme dan Narsistik, yang menunjukkan adanya *overlap* konseptual antara Psikopati dan dimensi lain dalam SD4.

Sebaliknya, butir P_7 digugurkan karena memiliki muatan faktor lebih tinggi di dimensi Narsistik (.335) dibandingkan Psikopati (.178). Kata "akan menyesalinya" dalam butir ini menggambarkan agresivitas dan keinginan membalas dendam, yang sejalan dengan Psikopati, tetapi juga dapat mencerminkan dominasi dan superioritas, yang merupakan karakteristik Narsistik. Oleh karena itu, butir ini dihapus karena memiliki bunyi yang ambigu, sebagaimana juga dilakukan dalam penelitian Liu et al. (2023).

Sebagai pengganti butir yang dihapus, dua butir dari dimensi Sadisme dipindahkan ke Psikopati, yaitu S_3 (Adalah hal yang lucu ketika melihat orang lain terjatuh dengan memalukan) dan S_6 (Saya pernah mengucapkan kata-kata kasar di media sosial, hanya untuk iseng belaka). S_3 mencerminkan kurangnya empati, yang juga menjadi karakteristik utama Psikopati, sementara S_6 mengindikasikan impulsivitas dan agresi verbal, yang masih sesuai dengan sifat dasar Psikopati. Johnson et al. (dalam Paulhus et al., 2021) menjelaskan bahwa Sadisme terdiri dari tiga aspek utama: *direct physical sadism*, *verbal sadism*, dan *vicarious sadism*. Dari ketiganya, *direct physical sadism* memiliki keterkaitan terbesar dengan Psikopati, karena keduanya menunjukkan tindakan langsung terhadap korban. Oleh karena itu, pemindahan kedua butir ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dimensi Psikopati dalam SD4 versi Bahasa Indonesia.

Temuan ini didukung oleh penelitian Paulhus et al. (2021) dan Ortet-Walker et al. (2024) yang juga menemukan *cross-loading* untuk butir S_3 dan S_6 dalam dimensi Psikopati. Namun, dalam penelitian mereka, butir ini tetap dipertahankan dalam Sadisme dengan saran untuk perumusan ulang agar lebih jelas membedakan antara dua dimensi ini.

Berdasarkan hasil reliabilitas setelah analisis faktor, dimensi Psikopati memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0.660, yang menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki

konsistensi internal yang memadai. Streiner (2003) menjelaskan bahwa heterogenitas dalam konstruk dapat menyebabkan reliabilitas yang lebih rendah, karena Psikopati mencakup berbagai aspek, seperti impulsivitas, kurang empati, dan agresi, yang mungkin memiliki tingkat keterkaitan yang berbeda.

Selain itu, korelasi antara Psikopati SD4 dan Psikopati DTDD ($r = .532^{***}$) menunjukkan bahwa kedua alat ukur ini mengukur konstruk yang sama. Namun, korelasi lebih tinggi ditemukan antara Psikopati SD4 dan *Machiavellianism* DTDD, yang menunjukkan adanya overlap antara kedua konstruk ini. Sesuai dengan temuan Vize et al. (2018), *Machiavellianism* dan Psikopati berbagi elemen manipulatif dan eksploitasi sosial, tetapi dibedakan oleh strategi yang digunakan—*Machiavellianism* lebih terencana, sedangkan Psikopati lebih impulsif. Oleh karena itu, overlap antara keduanya dalam hasil korelasi dapat terjadi, meskipun tetap merupakan konstruk yang berbeda.

Sadisme

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa butir S_3 (Adalah hal yang lucu ketika melihat orang lain terjatuh dengan memalukan) dan S_6 (Saya pernah mengucapkan kata-kata kasar di media sosial, hanya untuk iseng belaka) dipindahkan dari dimensi Sadisme ke Psikopati karena memiliki muatan faktor lebih besar pada dimensi Psikopati (.432 dan .416). Seperti yang dijelaskan dalam analisis sebelumnya, kedua butir ini berasal dari *facet direct sadism*, yang memiliki overlap paling besar dengan Psikopati, terutama dalam aspek kurangnya empati dan impulsivitas Johnson et al. (dalam Paulhus et al., 2021). Perubahan ini menunjukkan bahwa dimensi Sadisme dalam SD4 masih memiliki potensi tumpang tindih dengan Psikopati, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengembangannya.

Setelah memindahkan S_3 dan S_6, jumlah butir dalam dimensi Sadisme berkurang menjadi lima, tetapi nilai Cronbach's alpha adalah .726, yang menunjukkan konsistensi internal yang lebih baik. Dalam uji korelasi dengan DTDD, Sadisme SD4 memiliki korelasi tertinggi dengan *Machiavellianism* DTDD ($r = .448^{***}$), berbeda dari pola umum di mana Sadisme biasanya berkorelasi lebih tinggi dengan Psikopati. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh fokus pengukuran dalam Psikopati DTDD, yang lebih menekankan aspek *callous* (tidak berperasaan) dan ketidakpedulian terhadap norma (Jonason & Webster, 2010) sementara Sadisme SD4 lebih mengukur *vicarious sadism*, yaitu kenikmatan dalam melihat penderitaan orang lain (Paulhus et al., 2021). Perbedaan konsep inilah yang menyebabkan rendahnya korelasi antara Sadisme SD4 dan Psikopati DTDD.

Sebaliknya, korelasi yang lebih tinggi antara Sadisme SD4 dan *Machiavellianism* DTDD menunjukkan bahwa keduanya berbagi karakteristik mendasar, seperti kurangnya empati dan kecenderungan memanfaatkan orang lain. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan: *Machiavellianism* cenderung menggunakan manipulasi strategis untuk keuntungan pribadi (Gómez-Leal et al., 2024), sementara Sadisme lebih menikmati

penderitaan orang lain sebagai sumber kepuasan (Hart et al., 2023).

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Anindito Aditomo yang telah memberikan masukan berharga dalam proses penelitian ini, termasuk pada versi awal naskah publikasi. Saran dan arahnya sangat membantu dalam penyempurnaan isi dan argumen tulisan ini. Kami juga berterima kasih kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Surabaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa SD4 versi Bahasa Indonesia memiliki struktur internal yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki validitas struktur internal yang baik, dengan beberapa modifikasi pada susunan butirnya. Secara keseluruhan, perubahan dalam SD4 versi Bahasa Indonesia memperkuat validitas pengukuran dan memastikan bahwa butir yang dipertahankan dan dipindahkan tetap sesuai dengan rancangan aslinya. Oleh karena itu, SD4 versi ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan andal untuk mengidentifikasi *dark personality* pada populasi Indonesia. Namun, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji stabilitas alat ukur ini pada populasi yang lebih luas, serta mengeksplorasi hubungannya dengan variabel lain dalam konteks sosial dan budaya Indonesia.

SARAN PRAKTIS

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat tujuh butir bermasalah, terdiri dari lima butir *zero loading* dan dua butir *cross loading*. Dari jumlah tersebut, tiga butir *zero loading* digugurkan, sementara dua butir *zero loading* lainnya dan dua butir *cross loading* dipertahankan, menghasilkan 25 butir final yang tetap mampu merepresentasikan empat dimensi SD4 dengan baik.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan SD4 yang telah diadaptasi dengan 25 butir valid untuk memastikan hasil pengukuran lebih akurat dan sesuai dengan konstruk teoritis. Jika seluruh butir ingin digunakan, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap keterbatasan butir-butir bermasalah tersebut.

REFERENSI

- American Educational Research Association, Association, A. P., & Education, N. C. on M. in. (2014). *The Standards for Educational and Psychological Testing*. American Educational Research Association. https://www.testingstandards.net/uploads/7/6/6/4/76643089/standards_2014edition.pdf
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Banowati, A. T., & Nugraha, S. (2022). Pengaruh Kepribadian Dark Triad terhadap Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 682–689. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/2879>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quifonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best Practices for Developing and Validating

- Scales for Health, Social, and Behavioral Research: A Primer. *Frontiers in Public Health*, 6, 149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Chabrol, H., Van Leeuwen, N., Rodgers, R., & Séjourné, N. (2009). Contributions of psychopathic, narcissistic, Machiavellian, and sadistic personality traits to juvenile delinquency. *Personality and Individual Differences*, 47(7), 734–739. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.06.020>
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies in Machiavellianism*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/C2013-0-10497-7>
- Curtis, G. J., Correia, H. M., & Davis, M. C. (2022). Entitlement mediates the relationship between dark triad traits and academic misconduct. *Personality and Individual Differences*, 191, 11563. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.11563>
- Devi, L., Natalya, L., Siaputra, I. B., & Jonason, P. K. (2024). Validity of the Dark Triad Dirty Dozen (DTDD) test-Indonesian version. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 21(August), 118–133. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v21i2.666>
- Dinić, B. M., Petrović, B., & Jonason, P. K. (2018). Serbian adaptations of the Dark Triad Dirty Dozen (DTDD) and Short Dark Triad (SD3). *Personality and Individual Differences*, 134, 321–328. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.018>
- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 562–571. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5562>
- Furnham, A., Richards, S. C., & Paulhus, D. L. (2013). The Dark Triad of Personality: A 10 Year Review. *Social and Personality Psychology Compass*, 7(3), 199–216. <https://doi.org/10.1111/spc3.12018>
- Gómez-Leal, R., Fernández-Berrocá, P., Gutiérrez-Cobo, M. J., Cabello, R., & Megías-Robles, A. (2024). The Dark Tetrad: analysis of profiles and relationship with the Big Five personality factors. *Scientific Reports*, 14(1), 4443. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-55074-w>
- Grijalva, E., Harms, P. D., Newman, D. A., Gaddis, B. H., & Fraley, R. C. (2015). Narcissism and Leadership: A Meta-Analytic Review of Linear and Nonlinear Relationships. *Personnel Psychology*, 68(1), 1–47. <https://doi.org/10.1111/peps.12072>
- Hart, W., Kinrade, C., & Lambert, J. T. (2023). Sadistic or less reactive? Reconsidering the sadism-pleasure link. *Personality and Individual Differences*, 202, 111984. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111984>
- Ismaniar, I., & Uyun, M. (2023). Extraversion, Agreeableness and Gratitude. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 132–137. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.10002>
- Jonason, P. K., Li, N. P., Webster, G. D., & Schmitt, D. P. (2009). The dark triad: Facilitating a short-term mating strategy in men. *European Journal of Personality*, 23(1), 5–18. <https://doi.org/10.1002/per.698>
- Jonason, P. K., & Webster, G. D. (2010). The dirty dozen: a concise measure of the dark triad. *Psychological Assessment*, 22(2), 420–432. <https://doi.org/10.1037/a0019265>
- Kaufman, S. B., Yaden, D. B., Hyde, E., & Tsukayama, E. (2019). The Light vs. Dark Triad of Personality: Contrasting Two Very Different Profiles of Human Nature. *Frontiers in Psychology*, 10, 1–26. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00467>
- Kavish, N., Jones, M. A., Rock, R. C., Johnson, A. K., & Anderson, J. L. (2019). On the Overlap between Psychopathic Traits and Machiavellianism in a Forensic Population. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 41(2), 198–207. <https://doi.org/10.1007/s10862-018-9708-0>
- Langi, C. M., Tewel, B., & Dotulong, L. O. (2022). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Timurjaya Dayatama (Wings) Kantor Cabang Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 450–460. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37981>
- Liu, Y., Zhou, B., Ouyang, Y., Yang, B., & Xie, Q. (2023). Development and validation of Chinese form Short Dark Tetrad (C-SD4). *Heliyon*, 9(1), e12929. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e12929>
- Neumann, C. S., Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2022). Examining the Short Dark Tetrad (SD4) Across Models, Correlates, and Gender. *Assessment*, 29(4), 651–667. <https://doi.org/10.1177/1073191120986624>
- Norman, G., & Steiner, D. (2014). *BIOSTATISTICS The Bare Essentials* (4th ed.). People's Medical Publishing House-USA.
- Ortet-Walker, J., Garofalo, C., Vidal-Arenas, V., Bogaerts, S., Mezquita, L., Ortet, G., & Ibáñez, M. I. (2024). The Spanish Short Dark Tetrad (SD4): Association With Personality and Psychological Problems. *Psicothema*, 36(2), 195–204. <https://doi.org/10.7334/psicothema2023.172>
- Paulhus, D. L. (2014). Toward a Taxonomy of Dark Personalities. *Current Directions in Psychological Science*, 23(6), 421–426. <https://doi.org/10.1177/0963721414547737>
- Paulhus, D. L., Buckels, E. E., Trapnell, P. D., & Jones, D. N. (2021). Screening for Dark Personalities. *European Journal of Psychological Assessment*, 37(3), 208–222. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000602>
- Paulhus, D. L., & Williams, K. M. (2002). The Dark Triad of personality: Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), 556–563. [https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(02\)00505-6](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(02)00505-6)
- Pechorro, P., Karandikar, S., Carvalho, B., DeLisi, M., & Jones, D. N. (2023). Screening for dark personalities in Portugal: Intra- and interpersonal correlates, reliability and invariance of the Short Dark Tetrad Portuguese version. *Deviant Behavior*, 44(4), 551–566. <https://doi.org/10.1080/01639625.2022.2071655>
- Pramasella, F. (2019). Hubungan Antara Lima Besar Tipe Sifat Kepribadian Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 457–465. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4805>
- Pratiwi, F. S. (2023). Data Jumlah Kejahatan di Indonesia pada 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-kejahatan-di-indonesia-pada-2023>
- Pusat Informasi Kriminal Nasional. (2022). *Pelajar dan Mahasiswa pun Jadi Terlapor Kasus Pembunuhan*. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/pelajar_dan_mahasiswa_pun_jadi_terlapor_kasus_pembunuhan
- Rauthmann, J. F. (2012). Towards multifaceted Machiavellianism: Content, factorial, and construct validity of a German Machiavellianism Scale. *Personality and Individual Differences*, 52(3), 345–351. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.03.038>
- Setyaningrum, Y., & Mussilifah, A. R. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU MACHIAVELLIANISM PADA TIM ORGANISASI. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v7i2.6428>
- Streiner, D. L. (2003). Starting at the beginning: an introduction to coefficient alpha and internal consistency. *Journal of Personality Assessment*, 80(1), 99–103. https://doi.org/10.1207/S15327752JPA8001_18
- Suryosumunar, J. A. Z. (2019). Konsep Kepribadian dalam Pemikiran Carl Gustav Jung dan Evaluasinya dengan Filsafat Organisme Whitehead. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat Agama Hindu Dan Masyarakat*, 2(1), 18–34. <https://e-journal.iahng-depedjaya.ac.id/index.php/SD/article/view/171>
- Tempo.co. (2023). *Deretan Kasus Pembunuhan Mahasiswa di Indonesia, Ada yang Masih Jadi Misteri*. <https://www.tempo.co/politik/deretan-kasus-pembunuhan-mahasiswa-di-indonesia-ada-yang-masih-jadi-misteri-158456>
- Triman, A., & Zain, A. T. (2021). Light Triad Personality: Suatu Pendekatan Positif Kepribadian Manusia serta Hubungannya dengan Harga Diri. *Journal Psikogenesis*, 9(1), 30–37. <https://doi.org/10.24854/jps.v9i1.1574>
- Vize, C. E., Lynam, D. R., Collison, K. L., & Miller, J. D. (2018). Differences among dark triad components: A meta-analytic investigation. *Personality Disorders: Theory, Research, and Treatment*, 9(2), 101–111. <https://doi.org/10.1037/per0000222>
- Wahyudi, A. P., Sofia, L., & Kristanto, A. A. (2022). Pengaruh Kesepian Terhadap Agresivitas Verbal di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7116>
- Yamin, M. N., Hanifah, M., & Bakhtiar, B. (2021). RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.14428>
- Yusuf, A., & Tahir, M. A. (2024). Translation and Adaptation of Short Dark Tetrad (SD4). *Pakistan Journal of Psychological Research*, 39(1), 139–155. <https://doi.org/10.33824/PJPR.2024.39.1.09>
- Zeigler-Hill, V., & Marcus, D. K. (2016). *The dark side of personality: Science and practice in social, personality, and clinical psychology*. (Virgil Zeigler-Hill & D. K. Marcus (eds.)). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/14854-000>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Butir SD4 versi Bahasa Indonesia

Dimensi	Kode Butir (Awal)	Butir
Mach	M_2	Apapun yang diperlukan, saya harus mendapatkan dukungan dari orang-orang penting
	M_3	Adalah hal yang penting untuk menghindari konflik secara langsung dengan orang lain karena mungkin saja saya akan membutuhkan mereka dikemudian hari
	M_4	Bersikap rendah hati itu penting untuk mendapatkan apa yang diinginkan
	M_5	Perencanaan yang baik adalah kunci untuk memanipulasi situasi
	M_6	Menurut saya, memberikan sanjungan adalah cara efektif untuk mendapatkan dukungan
Nar	N_1	Menurut saya, orang-orang melihat saya terlahir sebagai pemimpin
	N_2	Saya merasa memiliki kemampuan untuk mempersuasi (meyakinkan) orang lain
	N_3	Kegiatan bersama cenderung terasa membosankan tanpa kehadiran saya
	N_4	Saya merasa istimewa sebagaimana orang-orang sering mengatakannya kepada saya
	N_5	Saya memiliki banyak kualitas unggul
	N_6	Saya akan menjadi “bintang”/terkenal di sejumlah bidang
	N_7	Saya senang menjadi pusat perhatian
Psi	P_1	Orang lain sering mengatakan saya lepas kendali
	P_2	Saya senang menentang pihak otoritas dan aturan-aturan yang mereka tetapkan
	P_3	Saya lebih sering berkelahi dibandingkan dengan orang seusia dan jenis kelamin yang sama
	P_4	Saya sering bertindak tanpa menanyakan atau mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain
	P_5	Saya pernah bermasalah dengan hukum
	P_6	Saya beberapa kali terlibat dalam situasi berbahaya
	S_3	Adalah hal yang lucu ketika melihat orang lain terjatuh dengan memalukan
	S_6	Saya pernah mengucapkan kata-kata kasar di media sosial, hanya untuk iseng belaka
Sad	S_1	Saya menjadi bersemangat ketika menonton orang yang baku-hantam
	S_2	Saya sungguh menikmati menonton film atau bermain video game yang mengandung aksi kekerasan
	S_4	Saya menikmati menonton pertandingan olahraga yang mengandung kekerasan
	S_5	Menurut saya, beberapa orang memang pantas untuk menderita
	S_7	Saya tahu cara melukai seseorang hanya dengan kata-kata